

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas peneliti sendiri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan pemecahan dari masalah yang ditemukan dengan menerapkan teknik dan strategi pembelajaran yang relevan, kreatif dan menyenangkan. Salah satu penggunaan media yang tepat sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual edukatif agar pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak semakin meningkat di kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi. Melalui penggunaan media audiovisual edukatif dalam menyimak diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan dapat menangkap informasi yang disampaikan dengan baik. Hasil penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja tapi dapat juga dikembangkan pada

pembelajaran lain sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cijengkol 01 Pagi, Desa Cijengkol Kampung Lubang Buaya Kecamatan Setu siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yaitu pada bulan September sampai Oktober 2015.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Secara lebih rinci penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai berikut: Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktek pendidikan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan merupakan sebuah inquiri yang bersifat reflektif dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari: (a) praktek-praktek sosial maupun pendidikan; (b) pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut; dan (c) situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain Intervensi Tindakan rancangan siklus penelitian ini adalah model proses siklus (putaran atau spiral) yang mengacu pada model PTK

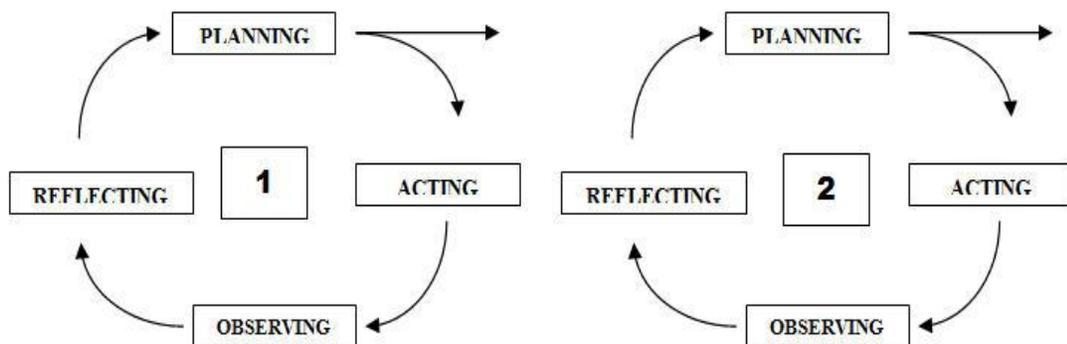
menurut Kemmis dan Taggart R, dimana prosedur kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat komponen: (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan dan (d) refleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*) tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.²

Dimulai dari putaran atau tahapan siklus satu ke siklus berikutnya dengan target agar kualitas pembelajaran semakin meningkat ditandai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek berbicara semakin tinggi. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui evaluasi atau tes yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus ini guru sebagai peneliti yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi pembelajaran yang dilakukan, dibutuhkan teman sejawat dan kepala sekolah untuk konsultasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan cara

² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), h. 19

yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, pada saat yang sama menemukan pemecahannya yang bersifat teknik melalui kerja kolaboratif dengan guru lain, dengan demikian aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui tahapan dan siklus tertentu seperti terlihat berikut:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Stephen Kemmis dan Mc.Taggart³

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahapan ini, peneliti membuat rancangan pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam rancangan peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual. Tahap – tahap perencanaan: (a) menentukan tujuan pembelajaran, (b) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, (c) menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah / lambang korps. (d) mengembangkan skenario pembelajaran (e) menyusun lembar

³ *Ibid.*, h. 21

kerja siswa; (f) mempersiapkan sumber belajar; (g) mengembangkan format penilaian keterampilan menyimak intensif; (h) mengembangkan format observasi pembelajaran; (i) menyiapkan media audiovisual edukatif.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti yang bertindak sebagai pengajar, akan melaksanakan tahap-tahap perencanaan. Pada siklus I, melaksanakan kegiatan tatap muka sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi menyimak mengenai lambang korps dengan mengukur keterampilan siswa dalam menuliskan pokok-pokok isi informasi dari tayangan video yang diberikan. Pada pertemuan kedua peneliti mengembangkan keterampilan menyimak dengan tanya jawab yang berhubungan dengan isi tayangan video, membuat kesimpulan dari isi video. Pada pertemuan ketiga dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Peneliti mengukur keterampilan siswa secara individu dalam menjawab pertanyaan yang mencakup informasi dari video, menanggapi isi tayangan video dan membuat kesimpulan. Untuk memperkuat data peneliti juga melakukan pemotretan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel. 1
Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan	Aktifitas	Waktu	Alat bantu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan dan penjelasan lisan tentang lambang korps. • Latihan keterampilan menyimak. 	06.30-08.15	LKS Laptop LCD Speaker
2	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan video edukatif. • Tanya jawab isi tayangan dan penjelasan lisan. • Latihan keterampilan menyimak. 	06.30-07.40	LKS Laptop LCD Speaker
3	<ul style="list-style-type: none"> • Tes keterampilan menyimak 	06.30-07.40	LKS Laptop LCD Speaker

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan proses pengamatan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru lain untuk melihat dan mencatat tindakan-tindakan peneliti apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Selain itu observer akan memberikan tanggapan dan saran kepada peneliti atas tindakannya. Untuk mengetahui keberhasilan siswa, apakah kemampuan siswa dalam menyimak meningkat. Peneliti menentukan indikator penilaian menyimak bagi siswa kelas IV semester 1. Pengamatan observer terhadap penelitian menggunakan lembar pengamatan pemantau tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, ada beberapa hal yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I. Temuan-temuan ini antara lain: a) dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak antusias; b) siswa tampak malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; (c) siswa kurang berani mengungkapkan pendapat untuk menanggapi pertanyaan dari siswa lain pada saat diskusi; (d) masih ada beberapa siswa yang bercanda saat diskusi kelompok; (e) siswa yang maju ke depan untuk mempresentasikan isi wacana dan siswa yang menanggapi pertanyaan dari kelompok lain serta siswayang mengeluarkan pendapat biasanya hanya siswa-siswa yang pintar saja.

Siklus II

a. Perencanaan

Dalam siklus ini, peneliti membuat rancangan pengajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar . Dalam rancangan peneliti akan mengaitkan materi pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audiovisual edukatif. Tahap-tahap perencanaan : (a) menentukan tujuan pembelajaran; (b) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar; (c) menentukan pokok bahasan yaitu menjelaskan kembali secara lisan atau tulis tentang simbol daerah ; (d) mengembangkan skenario pembelajaran; (e) menyusun lembar kerja siswa; (f) menyiapkan

sumber belajar; (g) mengembangkan format penilaian keterampilan menyimak; (h) mengembangkan format observasi pembelajaran; (i) menyiapkan media audiovisual edukatif.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti yang bertindak sebagai pengajar akan melaksanakan tahap-tahap perencanaan. Pada siklus II, melaksanakan kegiatan tatap muka sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan pertama peneliti tidak lagi membentuk kelompok diskusi saat menyimak video, siswa lebih banyak bekerja secara individu tetapi tetap mempresentasikan hasil kerja bersama kelompok. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak informasi, kemudian siswa menuliskan pokok-pokok informasi menjadi sebuah paragraf, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada pertemuan kedua peneliti mengembangkan keterampilan menyimak dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi informasi, membuat kesimpulan dari isi informasi tersebut. Pada pertemuan ketiga dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit. Peneliti mengukur kemampuan siswa secara individu dalam menuliskan pokok-pokok isi informasi menjadi sebuah paragraf, menanggapi isi informasi dan membuat kesimpulan. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan pemotretan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel. 2
Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan	Aktifitas	Waktu	Alat Bantu
1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan video dan penjelasan lisan tentang simbol daerah • Mencatat pokok-pokok informasi 	06.30-08.15	LKS Laptop LCD Speaker
2	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab isi video dan penjelasan lisan 	06.30-07.40	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan oleh guru. 	06.30-07.40	LKS

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan proses pengamatan ini, peneliti mengadakan kolaborasi dengan guru lain untuk melihat dan mencatat tindakan-tindakan peneliti apakah sudah sesuai dengan perencanaan. Selain itu kolarorator akan memberi tanggapan dan saran kepada peneliti atas tindakannya dan mengadakan diskusi dari kegiatan mengajar di kelas. Untuk mengetahui keberhasilan siswa, apakah kemampuan siswa dalam menyimak meningkat. Peneliti menentukan indikator penilaian menggunakan lembar pengamatan pemantau tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, ada beberapa hal yang ditemukan saat pelaksanaan tindakan pada siklus I. Temuan-temuan ini antara lain: (a) dalam kegiatan pembelajaran siswa tampak

antusias; (b) siswa sudah tidak malu-malu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; (c) siswa sudah berani mengungkapkan pendapat untuk menanggapi pertanyaan dari siswa lain pada saat diskusi kelompok; (e) semua siswa aktif dalam mempresentasikan isi video, menanggapi pertanyaan dari kelompok lain serta menyampaikan pendapat.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi yang berjumlah 41 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Kegiatan PTK ini dilakukan langsung oleh peneliti, sedangkan partisipan dalam kegiatan PTK ini yaitu teman sejawat yang merupakan guru di SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi sebagai observer yang akan berkolaborasi melakukan penelitian dan pengamatan sekaligus sumber data untuk menguji keabsahan data.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana tunggal. Peneliti terlibat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi analisis data serta membuat laporan kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati permasalahan dan mengatasi pemecahan masalah yang terjadi dalam penelitian tersebut, memperbaiki kondisi belajar, menangani

masalah yang muncul, serta memikirkan solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan, dengan mengembangkan koordinasi bersama teman sejawat.

Untuk itu, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menganalisis kemampuan awal dahulu untuk memperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap keterampilan menyimak. Data kondisi awal siswa tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Rencana ini merupakan hasil diskusi dan refleksi secara kolaboratif dari peneliti, kepala sekolah dan observer berdasarkan hasil analisis yang diperoleh.

Adapun posisi peneliti adalah sebagai pelaksana utama, partisipan aktif sebagai pengamat yang ikut terjun langsung dalam pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai fokus penelitian. Dalam proses penelitian, peneliti berusaha berinteraksi terhadap lingkungan sehingga merasakan setiap perubahan yang ada.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang menempuh langkah-langkah yang dilakukan dalam setiap siklus. Peneliti belum menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan namun setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan : (a) perencanaan tindakan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*action*); (c) pengamatan tindakan (*observing*); (d) refleksi tindakan (*refleting*).

G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan (Kriteria Keberhasilan)

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV dengan menggunakan media audiovisual edukatif dengan berprinsip belajar tunas, yaitu menekankan pada pemahaman bahwa siswa tidak diperbolehkan mengikuti materi pembelajaran berikutnya apabila siswa belum mampu menyelesaikan pembelajaran sebelumnya sesuai dengan prosedur dan kriteria yang berlaku. Siswa benar-benar dituntut untuk dapat menguasai bahan pembelajaran sebelum melanjutkan bahan pembelajaran berikutnya.

Kriteria keberhasilan menyimak dikatakan meningkat apabila dalam satu siklus sudah ditetapkan mencapai keberhasilan 75% dari rata-rata kelas. Jika siswa belum mencapai hasil belajar hingga 75% maka siswa harus mengulang hingga dapat mencapai target tersebut dengan mengadakan remedial. Pembelajaran dilakukan berulang-ulang hingga mencapai target atau siswa sudah mengalami titik jenuh. Penentuan keberhasilan menyimak untuk menjelaskan kembali sesuai dengan kriteria penilaian akhir yang sudah ditetapkan.

H. Data dan Sumber Data

1. Data Penilaian

Data yang diperoleh adalah tentang peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual, tindakan ini berupa: (1)

data pemantau tindakan dan (2) data hasil menyimak. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Sementara data penelitian adalah data tentang variabel peneliti yaitu tentang hasil belajar bahasa Indonesia untuk analisis penelitian tentang gambaran peningkatan hasil belajar.

Dilihat dari jenisnya data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kuantitatif (data berupa angka yang dihasilkan dari pengukuran tes) dan data kualitatif (data keterangan yang didapat dari pengukuran bukan tes seperti pengamatan berdasarkan lembar pengamatan).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Cijengkol 01 Setu Kabupaten Bekasi, yang berjumlah 41 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data yang digunakan

1. Instrumen Pemantau Tindakan

a. Definisi Konseptual Keterampilan Menyimak Intensif

Keterampilan menyimak intensif adalah kemampuan dan kecakapan untuk menangkap, memilih, memahami bunyi bahasa dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menafsirkan, meringkas, membandingkan, menjelaskan, dan mebeberkan makna yang dikehendaki dari bahan simakan.

b. Definisi Operasional Keterampilan Menyimak Intensif

Peningkatan keterampilan menyimak adalah skor yang didapat setelah mengikuti tes keterampilan menyimak yang mencakup indikator berikut: pemahaman, menganalisis dan evaluasi. Butir soal tes berjumlah 10 dalam bentuk essay. Skor nilai masing-masing butir soal adalah: 10 untuk seluruh jawaban yang benar, skor 7,5 untuk 3/5 jawaban dari jawaban yang benar, skor 5 untuk 2/5 jawaban dari jawaban yang benar, skor 2,5 untuk 1/5 jawaban dari jawaban yang benar dan 0 bila jawaban salah. Tes pembelajaran meliputi materi menuliskan pokok-pokok isi informasi yang terdapat dalam video, menjawab pertanyaan sesuai isi video, menanggapi isi video yang disimak, serta membuat kesimpulan dari isi video.

c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen materi bahasa Indonesia tentang menjawab pertanyaan sesuai isi video disusun dalam bentuk tes. Sebelum menyusun tes, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen materi bahasa Indonesia dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 untuk kelas IV. Selanjutnya dibuat penyebaran *lay out* yaitu penyebaran kisi-kisi meliputi aspek C1, C2, C3, C4 penyusunan soal disesuaikan dengan instrumen pembelajaran siswa.

Tabel. 3
Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Intensif

Dimensi	Aspek	Indikator	Bentuk Soal (Isian)	Jumlah Soal
Kognitif	Pemahaman	Kemampuan menafsirkan lambang korps dan simbol daerah	2,4,5,8	4
		Kemampuan mengklasifikasikan lambang korps dan simbol daerah	1	1
		Kemampuan menjelaskan lambang korps dan simbol daerah	3,7	2
		Kemampuan membandingkan kegunaan lambang korps dan simbol daerah	6, 9	2
		Kemampuan meringkas penggunaan lambang korps dan simbol daerah	10	1
Jumlah			10	10

2. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

a. Definisi Konseptual Media Audiovisual Edukatif

Media audiovisual edukatif adalah komponen komunikasi berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar sebagai pembawa pesan yang mengandung materi pembelajaran yang bersifat mendidik untuk merubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Definisi Operasional Media Audiovisual Edukatif

Penggunaan media audiovisual edukatif adalah skor yang diberikan observer sebagai penilaian terhadap proses pembelajaran yang digunakan oleh peneliti untuk: (1) merangsang pikiran; (2) merangsang perasaan; (3) menyampaikan pesan; (4) memusatkan perhatian siswa; (5) mendorong terjadinya proses belajar pada siswa yang disampaikan melalui bunyi dan gambar guna mengikat motivasi belajar siswa yang ditandai dengan perolehan skor pada instrumen pemantau tindakan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator aktifitas guru yang akan diteliti berdasarkan teori merupakan pembelajaran melalui penggunaan Media Audiovisual Edukatif.

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan
Lembar Pengamatan Pembelajaran Menyimak dengan
Media Audiovisual Edukatif

No.	Aktivitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
1	Guru	a. Mempertinggi perhatian anak	1, 2	2
		b. Memberikan realitas	3, 4	2
		c. Memberikan hasil belajar yang permanen	5, 6	2
		d. Memberikan perbendaharaan bahasa anak yang benar-benar dipahami	7, 8	2
		e. Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain	9, 10	2
2	Siswa	a. Dapat menyalurkan/menyampaikan pesan	1, 2, 8	3

No.	Aktivitas	Indikator	Butir Aspek	Jumlah
2.	Siswa	b. Menstimulasi pikiran	3, 4, 15	3
		c. Menstimulasi perasaan	5, 6	2
		d. Memusatkan perhatian/konsentrasi	7, 12, 13	3
		e. Mendorong terjadinya proses belajar pada siswa	9, 14	2
		f. Sikap dan mental	10, 11	2
Jumlah		Indikator Guru	10	25
		Indikator Siswa	15	

J. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup :

1. Proses

Teknik pengumpulan data dari proses pembelajaran berupa :

- a) Observasi melalui pengamatan langsung secara sistematis mengenai permasalahan yang diteliti kemudian dibuat catatan.
- b) Lembar pemantau tindakan yang berbentuk *checklist*.
- c) Catatan lapangan yang berisi catatan kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan selama penelitian.
- d) Dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.

2. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi bahan simakan tentang lambang korps dan simbol daerah

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yaitu ahli bahasa, teman sejawat, dan kurikulum tentang evaluasi mendengar. Pengecekan oleh ahli bahasa meliputi pemeriksaan kisi-kisi instrumen keterampilan menyimak, sedangkan instrumen tindakan kelas, catatan lapangan, serta hasil pekerjaan siswa berupa tes akhir akan dinilai sesuai aspek dan kriteria penilaian yang sudah dirumuskan. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan informan dengan pendapat orang lain.

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dalam penelitian dapat dilakukan dengan pertimbangan dosen pembimbing dan pengamat diluar peneliti rekan sejawat yang mengamati penelitian berlangsung sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Karena jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif maka untuk menganalisis data dengan menghitung presentasi peningkatan data antara sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Untuk melakukan analisis data peneliti bersama kolaborator dapat menganalisis sesuai pedoman yang sama, sehingga hasil penelitian ini dapat

dibandingkan, dibahas bersama untuk menentukan keberhasilan atau untuk menentukan rencana tindakan berikutnya.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah data dianalisis, maka peneliti dan kolaborator melakukan interpretasi hasil analisis. Untuk data kuantitatif berupa angka-angka hasil belajar siswa disajikan dengan reduksi data, display data dan kesimpulan hasil analisis. Data ini dapat untuk membandingkan data belajar selama siswa mengikuti pembelajaran setiap siklusnya serta menentukan rata-rata kelas. Dengan demikian peneliti dan kolaborator dapat rata-rata pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran menentukan hasil keberhasilan siswa. Selain data hasil belajar juga menganalisis data instrumen pemantau tindakan, hasil lembar kerja siswa serta hasil penilaian proses. Data itu menjadi pedoman bagi peneliti untuk membuat kesimpulan.

M. Tindak lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah melakukan siklus berikutnya bila pada siklus satu tidak mengalami perubahan hasil belajar.